

ABSTRAK

Pemilihan Umum (pemilu) adalah sarana bagi rakyat untuk memberikan hak suaranya kepada calon pemimpin yang akan memimpin selama 5 (lima) tahun ke depan. Proses menuju pelaksanaan pemilu seringkali terjadi masalah, salah satu masalah yang muncul adalah politik uang. Semakin banyak variasi kecurangan untuk memenangkan kekuasaan politik sehingga memberikan dampak negatif, politik uang tidak hanya pemberian uang secara langsung namun juga dapat berupa pemberian barang secara gratis, proyek pemerintah untuk wilayah tertentu dengan tujuan menarik simpati rakyat, dan lain sebagainya. Politik uang dapat berdampak negatif seperti pada faktor pertumbuhan ekonomi, menghasilkan pemerintahan yang korup, alokasi sumber daya yang tidak efisien, monopoli kekuasaan, dan kesenjangan ekonomi meningkat. Penciptaan karya ini bersama dengan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Banyumas bekerja sama untuk memberikan edukasi terkait bahaya dan dampak negatif adanya politik uang bagi nasib rakyat dan bangsa. Karya ini berbentuk kampanye yang bersifat edukasi dan memadukan footage wawancara dengan narasumber dengan animasi grafik yang bersifat atraktif. Hal ini sesuai dengan target sasaran yang merupakan pemilih muda dengan range usia 17-30 tahun dan berdomisili di Kabupaten Banyumas.

Kata Kunci: Pemilu, Politik Uang, Nasib Bangsa, Edukasi, Banyumas

ABSTRACT

General elections (elections) are a means for the people to give their voting rights to potential leaders who will lead for the next 5 (five) years. The process leading to elections often experiences problems, one of the problems that arises is money politics. There are more and more variations of cheating to win political power so that it has a negative impact, money politics is not only giving money directly but can also take the form of giving free goods, government projects for certain areas with the aim of attracting people's sympathy, and so on. Money politics can have a negative impact on economic growth factors, resulting in corrupt government, inefficient allocation of resources, monopoly of power, and increased economic inequality. The creation of this work together with the General Election Commission (KPU) of Banyumas Regency worked together to provide education regarding the dangers and negative impacts of money politics on the fate of the people and nation. This work takes the form of an educational campaign and combines interview footage with resource persons with attractive graphic animations. This is in accordance with the target audience who are young voters with an age range of 17-30 years and domiciled in Banyumas Regency.

Keywords: Election, Money Politics, Fate of The Nation, Education, Banyumas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia akan segera menggelar pesta demokrasi terbesar di dunia pada tahun 2024 mendatang. Pada pemilu 2024 akan melibatkan lebih dari dua ratus juta pemilih Indonesia yang akan menggunakan hak suaranya untuk memilih Presiden, Wakil Presiden, DPR, DPD, DPRD Provinsi, DPRD Kabupaten/Kota, serta Kepala Daerah. Menurut Undang-Undang No.7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum, pemilihan umum yang selanjutnya biasa disebut pemilu diartikan menurut UUD sebagai suatu sarana kedaulatan rakyat untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, anggota Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden, dan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pemilu 2024 tidak hanya berkembang menjadi kontestasi politik paling bergengsi di Indonesia, melainkan juga sebagai pusat pertarungan politik tidak sehat. Pada pemilihan umum, kerawanan umum yang mungkin terjadi yakni jual beli pencalonan (*candidacy buying*) antara kandidat dan partai politik, munculnya kandidat bermasalah yang berupa mantan narapidana, munculnya calon tunggal, tingginya biaya kampanye oleh karena kenaikan batasan sumbangan dana kampanye, pengumpulan modal ilegal dan politisasi program pemerintah atau yang kini disebut sebagai *pork barrel politics* (politik gentong babi), politisasi birokrasi dan pejabat negara, politik uang berupa jual beli suara, manipulasi laporan dana kampanye, suap kepada penyelenggara pemilu, lalu korupsi untuk mengumpulkan modal kampanye. Di antara poin tersebut, dapat diamati bahwa politik uang atau *money politics* merupakan suatu hal yang memiliki kompleksitas dampak yang tinggi, termasuk pada peningkatan kasus korupsi, baik ketika menuju kampanye, saat kampanye, maupun setelah kampanye.